

KOMUNIKASI PEMIMPIN PUSAT-DAERAH DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Abdul Rani Usman, Azman, Teuku Zulyadi

UIN Ar-Raniry Band Aceh, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, UIN Ar-Raniry Banda Aceh
arani.usman@ar-raniry.ac.id, azman@ar-raniry.ac.id, teukuzulyadi@ar-raniry.ac.id

Abstrac

Communication between central-regional leaders is a substance in building the Indonesian nation. The central leaders, both the President, the Minister, as well as the first and second echelon officials based in Jakarta, need a strategy in communicating with regional leaders, both the Governor and the Regent. Regional leaders have problems communicating with central leaders due to different cultures, as well as the style of each region so that it becomes a challenge in communicating. This article examines how the Communication Between Central and regional leaders in the Revolutionary Era. The article used the Contingency Theory (Situational). The theory discusses maximum leadership quality in a particular place. The descriptive research method used is seeing an object, a set of conditions, thoughts or an event (Nazir, 1985: 63). The results study indicates that communication between regional central leaders depends on one's leadership style and depends on the leaders' strategies themselves.

Keywords: *communication, central, regional, leaders,*

Abstrak

Komunikasi antara pemimpin pusat-daerah menjadi substansi dalam membangun bangsa Indonesia. Pemimpin pusat baik Presiden, Menteri, maupun para pejabat eselon 1 maupun 2 yang berkedudukan di Jakarta, membutuhkan strategi dalam berkomunikasi dengan pemimpin daerah baik Gubernur maupun Bupati. Pemimpin Daerah mempunyai persoalan dalam berkomunikasi dengan pemimpin Pusat lebih disebabkan berbeda budaya, serta gaya masing daerah sehingga menjadi tantangan dalam berkomunikasi. Artikel ini mengkaji bagaimanakah Komunikasi Antara Pemimpin Pusat dan daerah di Era Revolusi 4.0. Teori yang digunakan dalam artikel ini Contingency Theory (Situasional). Teori ini membahas Kualitas Kepemimpinan maksimal pada tempat tertentu. Metode Penelitian yang digunakan deskriptif yaitu melihat suatu objek, suatu set kondisi, pemikiran ataupun suatu peristiwa (Nazir, 1985:63). Hasil dari penelitian ini menunjukkan komunikasi antara pemimpin pusat daerah tergantung kepada gaya kepemimpinan seseorang dan tergantung pada strategi pemimpin itu sendiri.

Keyword: Komunikasi, Pemimpin, Pusat, Daerah

A. Pendahuluan

Komunikasi antara pemimpin nasional (pusat) dan pemimpin daerah sangat menentukan keberhasilan pemimpin Indonesia di era revolusi 4.0. Fenomena tersebut karena Indonesia memiliki beragam suku-bangsa serta etnik. Keberagaman tersebut menjadi fenomena menarik bagi pemimpin nasional dan daerah dalam melaksanakan program pembangunan di Nusantara. Indonesia menyimpan bermacam persoalan bangsa, terutama, berkaitan dengan sistem kepemimpinan nasional, demokrasi, maupun konsep kepemimpinan yang melihat masa depan bangsa di atas segala kepentingan, pribadi dan golongan. Indonesia sudah merdeka lebih 70 tahun mempunyai tantangan dalam melaksanakan pembangunan. Fenomena keberagaman di Indonesia menjadi tantangan dan harapan bagi keberlangsung Indonesia pada masa akan datang.

Komunikasi pemimpin pusat daerah saat ini dapat dilaksanakan melalui WhatsApp dan Facebook, misalnya. Namun kadang kala media sosial membuat para pemimpin itu sibuk mencermati fenomena sosial yang beragam, akan tetapi kadang terjerumus kepada kegelisahan, terutama menimbulkan kegaduhan, kekacauan maupun kriminalitas seperti di Papua. Kecepatan informasi yang belum dianalisis membuat panik para pemimpin baik di daerah maupun di Pusat. Kecepatan informasi yang datang dari media sosial menciptakan suatu komunikasi yang intensif antara pemimpin pusat daerah. Oleh karena itu dalam tulisan ini, ingin melihat **Bagaimanakah komunikasi pemimpin Pusat daerah di era revolusi 4.0.**

B. Tinjauan Pustaka

Pemimpin sebagai amanah dan anugerah Allah SWT. Adanya anugerah dapat menjalankan kepemimpinannya demi kepentingan negara dan bangsanya. Secara teoritis seorang pemimpin dilahirkan dan dibentuk dengan kaderisasi. Namun demikian seorang pemimpin membutuhkan energi dan kreatifitas guna menjalankan tugas sebagai yang telah diamanatkan oleh negara dan bangsanya.

Secara umum manusia diciptakan adalah untuk menjadi Khalifah di bumi ini. Dalam Al-quran disebutkan sebagai berikut:

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi. “Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana. Sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Al-Quran, Al-baqarah:30).

Manusia diciptakan selain untuk mengabdikan kepada-Nya, juga manusia mengatur alam ini, sekaligus dalam mengatur alam ini melalui interaksi dan komunikasi antara sesama manusia, demi menjalankan sistem kemanusiaan sebagaimana yang diamanahkan oleh Allah Yang Maha Kuasa. Manusia bersuku-suku dan berbangsa-bangsa untuk saling berkomunikasi guna menjalankan misi kemanusiaan agar hidup tenteram dan nyaman. Kehidupan yang multikultur merupakan anugerah Tuhan. Dan Indonesia ini ada karena anugerah Allah Yang Maha Kuasa.

Khalifah seperti disebutkan dalam Shihab, mengharuskan makhluk yang ditugaskan sesuai dengan petunjuk Allah yang memberinya tugas dan wewenang. Kebijakan yang tidak sesuai dengan kehendak-Nya adalah pelanggaran terhadap makna dan tugas kekhilafahan (Shihab,2007:142. Khalifah ditugaskan oleh Allah untuk mengatur alam dan bumi ini guna menjadi rahmat bagi sekalian alam. Kehadiran manusia di bumi menjadi rahmat bagi sekalian alam. Kepemimpinan di Indonesia menjadi rahmat bagi bangsa Indonesia yang beragam suku, agama, etnis dan pemahaman.

Pemimpin Pusat daerah masa datang di Indonesia memerlukan wawasan ke Indonesiaan yang sangat dalam dan menyeluruh. Artinya seorang pemimpin berfikir, holistik, integral dan komprehensif. Dalam bahan ajar bidang Studi Kepemimpinan disebutkan:

Pemimpin nasional merupakan sosok atau figur yang diharapkan dapat merubah keadaan dari keadaan yang kurang baik menjadi keadaan yang lebih baik. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa seorang Pemimpin Nasional merupakan harapan dan masa depan bagi yang dipimpinnya. Memperhatikan tugas dan fungsi Pemimpin Nasional, maka Pemimpin Nasional secara mendasar harus memiliki lima hal yaitu, moral dan etika, integritas, berkarakter bangsa, dan komitmen serta kompetensi (Tim Pokja Kepemimpinan,2017:21).

Seorang pemimpin nasional atau pemimpin pusat daerah merupakan seorang membawa pengikutnya keadaan yang lebih baik dan menjadi harapan masa depan bangsanya. Seorang pemimpin pusat-daerah selain mempunyai kewajiban mempengaruhi pengikutnya sekaligus ia dapat membawa kebaikan, kepada masyarakat, baik ekonomi, keamanan, keadilan maupun kesejahteraannya. Seorang pemimpin pusat daerah menguasai seni dan ilmu kepemimpinannya guna mempengaruhi orang lain untuk mengikutinya demi membangun bangsa dan negaranya berdasarkan Pancasila dan UUD NRI 1945.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Whitney dalam Nazir, 2007 menyebutkan deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tentang hubungan, kegiatan-kegiatan sikap-sikap, pandangan serta proses yang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena (Nazir, 2007:64). Artikel ini dapat menganalisis komunikasi antara pemimpin pusat daerah yang bersifat normatif antara pemimpin pusat daerah. Penulis mengkaji komunikasi pemimpin pusat daerah terutama yang berkaitan dengan keputusan, dan kebijakan yang diambil oleh pemerintah pusat daerah dalam melaksanakan program pembangunan daerah.

D. Hasil Dan Pembahasan

Komunikasi pemimpin pusat atau pemimpin nasional dengan pemimpin daerah sebagai acuan dan model komunikasi antara lini pemimpin. Keharmonisan antara pemimpin baik nasional-daerah ataupun antar lini menjadi penting dilakukan setiap saat oleh para pemimpin di Indonesia. Kecerdasan dalam berkomunikasi antar sektor menjadi rujukan bagi masyarakat dalam membina hubungan guna melaksanakan program pembangunan. Komunikasi para pemimpin baik di pusat maupun di daerah secara intensif dilakukan dalam segala bentuk dan suasana, terutama pada masa-masa sulit. Bentuk komunikasi yang dilakukan oleh pemimpin dapat dilihat dalam menyelesaikan kasus kerusuhan di Papua.

Sehubungan dengan komunikasi yang dibangun antara pemimpin pusat daerah dilaporkan Kompas.com, 27 September 2019 sebagai berikut: Menteri dalam Negeri Tjahjoe Kumolo, meminta kepada kepala daerah di wilayah Papua dan Papua Barat melancarkan dialog dengan tokoh-tokoh masyarakat, tokoh agama, hingga tokoh adat demi menekan risiko konflik di Papua. Komunikasi dan koordinasi antar tokoh dapat memastikan adanya kesamaan pandangan dalam menghadapi masalah, seraya menyebutkan masyarakat tidak terpengaruh dengan isu-isu adu domba lewat media sosial.

Komunikasi yang dilakukan oleh pemimpin pusat dan daerah dalam menyelesaikan kasus kerusuhan Papua dan Papua Barat, baik di Wamena, Jayawijaya, Papua senin 23/9/2019 dan di Distrik Oksibil, Pegunungan Bintang Papua, 26/9/2019. Komunikasi yang dibangun adalah dengan dialog antar para pemimpin pusat daerah untuk menyamakan persepsi tentang penyelesaian kerusuhan di Papua dan Papua Barat. Komunikasi yang dibangun terlihat sangat efektif guna tidak terulang lagi kerusuhan tersebut. Komunikasi antara pemimpin tersebut sangat efektif guna membangun kepercayaan masyarakat Papua-Papua Barat terhadap pemerintah. Komunikasi yang dilancarkan secara budaya sedikit terlambat, karena setelah terjadi kerusuhan baru adanya komunikasi yang sangat intensif. Fenomena keseriusan komunikasi antara pemimpin pusat daerah sangat

fenomenal karena selain kerumitan secara geografis sekaligus perbedaan budaya secara antropologi sehingga komunikasi terjadi namun bergeser awal menjadi terlambat.

Terkait dengan komunikasi yang dibangun oleh pemimpin pusat dan daerah, Presiden Joko Widodo menerima kunjungan 61 tokoh Papua yang terdiri dari tokoh-tokoh adat, agama, pemuda dan akademisi. Para tokoh Papua memohon perhatian pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Papua (Kompas.com,10/9/2019). Menurut Abesai Rollo, SDM berkualitas lebih penting bagi masa depan Papua dalam jangka panjang dari pada sumber daya alam yang justru akan semakin berkurang bahkan habis suatu saat nanti. Komunikasi antara pemimpin pusat dan daerah sangat bermakna jika dilakukan dengan komunikasi pembangunan berdasarkan kebutuhan masyarakat. Menurut Abisai Rollo, sumber daya manusia rendah membuat perbedaan yang mendasar. Artinya komunikasi yang dilakukan oleh pemimpin pusat daerah adalah meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, guna dimanfaatkan oleh masyarakat Papua dan Papua Barat.

Sehubungan dengan keseriusan komunikasi pemimpin pusat dalam ini Presiden Joko Widodo, mengutamakan dialog dan pendekatan kesejahteraan dalam menyelesaikan kasus Papua. “Itu kita lakukan untuk membangun trust, kepercayaan. Kita selama ini dianggap tidak serius memperlakukan Papua. (Media Indonesia, 16, Oktober 2019). Presiden Joko Widodo setiap tahun minimal 2 sampai 3 kali setahun mengunjungi masyarakat Papua berdialog dan berdiskusi dengan tokoh-tokoh masyarakat dan kepala daerah. Presiden Jokowi sangat serius membangun masyarakat Papua terutama membangun infrastruktur. Presiden Joko Widodo sangat senang bertemu masyarakat Papua, sehingga iapun sangat didukung oleh Papua untuk menjadi Presiden sehingga mendapat dukungan 90 % suara. Komunikasi antara Presiden dan tokoh Papua menjadi kunci pembangunan, terutama dalam menangani kasus kerusuhan Papua bulan September 2019.

Gaya kepemimpinan Joko Widodo, yang sering berdialog dengan masyarakat Papua menimbulkan rasa simpatik masyarakat Papua terhadap Joko

Widodo. Fenomena tersebut dapat dilihat dari banyaknya perolehan suara pada pemilihan Presiden April 2019. Joko Widodo-Ma'ruf Amin mendapatkan 90% suara. Strategi dialog yang dilancarkan oleh Pemimpin pusat menentukan suasana politik di daerah. Gaya Jokowi sebagai Presiden Republik Indonesia yang sering mengunjungi Papua Misalnya menyenangkan masyarakat Papua. Gaya Komunikasi Jokowi yang sering menjalankan blusukan ke daerah menjadikan suasana damai dan ramah.

Gaya Pemimpin pusat seperti yang dijalankan oleh Jokowi sebagai pejabat berbeda, sehingga apabila turun ke daerah sangat formal dan mendapat kesulitan masyarakat untuk mendapatkan akses berdialog dengan pemimpin daerah atau para tokoh agama dan tokoh adat. Jokowi sangat sering mengunjungi daerah, terutama pada waktu yang dianggap sakral bagi masyarakat. Misalnya Jokowi sering shalat Ied di Masjid atau daerah yang berbeda setiap tahun. Demikian juga Presiden Jokowi juga memperingati pergantian tahun di Papua. Gaya kepemimpinan Jokowi mencerminkan Budaya Jokowi yang memahami fenomena di daerah. Gaya kepemimpinan Jokowi serba sederhana menciptakan komunikasi yang harmonis dengan pemimpin daerah.

Keberhasilan komunikasi Gaya Jokowi menimbulkan simpatik terhadap masyarakat pinggiran, selain programnya memperhatikan masyarakat yang terpinggirkan terutama di perbatasan. Fenomena kepemimpinan yang situasional tersebut menentukan program pembangunan yang akan dijalankan oleh para pemimpin baik di pusat maupun di daerah. Gaya pemimpin yang sangat kondisional tersebut sesuai dengan masyarakat Indonesia saat ini. Selain masyarakat Indonesia yang sangat beragam, etnis, suku maupun kepercayaan sangat membantu untuk membangun Indonesia yang sangat luas ini. Presiden Joko Widodo sebagai Presiden yang memahami kondisi daerah menjadikan Jokowi mampu menjalankan komunikasi dengan pemimpin daerah yang berbeda latarbelakang di Indonesia.

Jokowi menjalin komunikasi dengan para Gubernur di seluruh Indonesia dapat terjadi dengan konsep Bhinneka Tunggal Ika. Keberagaman budaya di

Indonesia ditafsirkan oleh Presiden Joko Widodo menjadi mesin pembangunan 5 tahun mendatang. Gaya Kepemimpinan yang situasional yang dijalankan oleh Presiden Jokowi menjadi model anak milenial yang cenderung memahami kondisi pemimpin di daerah. Gaya komunikasi Presiden Joko Widodo dengan pemimpin daerah dapat membangun saling percaya dan menghargai serta saling menyayangi dengan program-program pro rakyat yang tinggal di daerah-daerah yang jauh dengan Ibukota, Jakarta. Kekhasan gaya yang dimiliki oleh Presiden Jokowi menjadi model situasional yang membangun sektor masyarakat yang terpinggirkan. Di tambah lagi Jokowi menjalin komunikasi dengan media massa menjadikan Jokowi populer di media sosial dan media massa.

Konsep wawasan Nusantara sebagai landasan visional bangsa dijalankan oleh para pemimpin pusat guna melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pemimpin daerah di seluruh Indonesia. Konsep Wawasan Nusantara sebagai pedoman melakukan monitoring terhadap pembangunan di seluruh Indonesia. Fenomena budaya yang berbeda-beda antara sesama anak bangsa kadangkala menjadi rahmat bagi bangsa Indonesia. Namun demikian dalam pergaulan dan sistem kekerabatan sering sangat dominan dalam pengambilan keputusan suatu masalah. Konsep keberagaman yang dipraktekkan pemimpin nasional berbeda jika berhadapan dengan masyarakat yang ada di setiap daerah di seluruh Indonesia.

E. Analisis

Seorang pemimpin nasional saat ini membutuhkan kemampuan mengadopsi ilmu kepemimpinan sedemikian rupa untuk memimpin bangsa ini. Seorang pemimpin nasional memerlukan dan memahami, keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia mulai dari Sabang sampai Maroke. Keragaman budaya ini merupakan sumber energi untuk membangun bangsanya di masa depan. Keragaman agama menjadi sumber inspirasi bagi seorang pemimpin nasional pada masa akan datang. Adanya keragaman agama menjadi inspirasi dan motivasi spiritual bagi seorang pemimpin nasional plus negarawan untuk menjamin kelangsungan hidup di masa akan datang.

Selain memahami multikultur, seorang pemimpin nasional memahami wawasan regional, kawasan dan internasional. Artinya kawasan Asia Pasifik merupakan wilayah strategis menjadi perhatian bangsa Indonesia. Karena Indonesia sebuah Negara besar yang menyimpan berbagai potensi baik SDM maupun sumber daya alam. Asean dan Asia Pasifik merupakan wilayah yang sangat strategis guna menjalankan kepemimpinan nasional saat ini dan pada masa akan datang. Oleh karena itu kemampuan untuk mempengaruhi kawasan mutlak diperlukan oleh seorang pemimpin nasional dan daerah, apa lagi setelah diberlakukan otonomi daerah yang sedang berjalan ini.

Demikian juga saat ini Indonesia merupakan satu negara yang sangat strategis dalam bidang ekonomi dan politik internasional, maka pemimpin nasional mempunyai suatu wawasan geoleadership. Karena geoleadership ini menjadi wawasan kepemimpinan internasional lintas budaya. Karena Indonesia terletak di antara silang benua maka pemimpin nasional memahami wawasan lintas budaya yang bergerak secara terus menerus di era perubahan yang tidak menentu ini. Artinya perubahan yang terus menerus mutlak dipahami oleh seorang pemimpin nasional dan daerah saat ini maupun pada masa yang akan datang.

Seorang pemimpin pusat-daerah memahami lingkup global, yang menjadi pertarungan budaya dan ideologi, yaitu Kapitalisme dan Komunisme. Pertarungan ideologi menjadi perhatian khusus bagi pemimpin nasional baik di tingkat pusat maupun di tingkat daerah. Pemahaman global menjadi penting karena di masa datang menjadi perhatian khusus adalah Barat dan Timur. Pertarungan budaya barat dan timur pada masa akan datang menjadi bagian percaturan politik di kawasan ini. Kemampun untuk mengkoneksikan antara lintas sektoral pusat-daerah dalam berbagai dimensi, budaya, agama, ras dan bahasa, maka sistem kepemimpinan yang harmonis mutlak membutuhkan komunikasi antarbudaya.

Saling memahami, mengerti, menyayangi, saling berbagi, merasa, dan saling mencintai adalah ruh dari komunikasi. Mengkoneksikan sistem kepemimpinan nasional-daerah ke dalam masyarakat dijiwai oleh komunikator politik yang ideolog. Artinya kepentingan negara di atas kepentingan segalanya.

Seorang pemimpin nasional masa akan datang adalah seorang komunikator politik yang profesional, handal dan menjadi juru bicara, bagi pengikutnya. Artinya pemimpin nasional-daerah pada masa akan datang mampu menjembatani kepentingan-kepentingan dari semua elemen yang sangat multi baik di tingkat daerah, nasional, regional maupun ditingkat global.

Seorang pemimpin nasional memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan dengan segenap elemen bangsa dan negara. Sebagai misalnya seorang menteri selain mempunyai wawasan kebangsaan yang luas sekaligus mempunyai wawasan budaya lokal yang ada di daerah. Seorang menteri memahami nilai-nilai dan keunikan di daerah berbeda satu sama lain. Artinya jika seorang pemimpin nasional berkunjung ke daerah semestinya memandang mereka sebagai anak bangsa yang setara dengan anak bangsa yang lainnya. Artinya seorang menteri yang berbeda budaya lokal, pergi ke Papua misalnya. Sampai ke Papua di sambut dengan gaya bahasa, yang berbeda, makanan yang berbeda serta tradisi berbicara yang berbeda, maka saling memahami seorang pemimpin dapat dilihat dari aplikasinya dalam masyarakat.

Demikian juga pemimpin nasional-daerah Indonesia menjadi penting di kawasan Asean, karena Indonesia merupakan negara terbesar dan menjadi mitra strategis dalam membina hubungan dengan sesama Asean. Kemampuan untuk menjalin komunikasi sesama pemimpin Asean menjadi hal yang penting, kerana Indonesia selain mempunyai beragam potensi sekaligus menjadi harapan bagi negara-negara anggota Asean lainnya. Kemampuan untuk menjalin hubungan menjadi penting dilakukan. Namun demikian jika dilihat saat ini secara politik dan ekonomi Singapura yang menjadi penentu kebijakan di Asean, karena Singapura mampu berkomunikasi dengan Amerika dan Cina.

Kemampuan berkomunikasi pemimpin pusat dan daerah dengan calon Adidaya baru dengan Cina ditingkatkan. Tiongkok sebagai raksasa Ekonomi pada masa akan datang menjadi mitra strategis dengan Indonesia. Cina sebagai bangsa besar, berpenduduk paling banyak serta mempunyai sumber daya manusia yang bagus maka Indonesia memerlukan komunikasi yang sangat intens dengan Cina

saat ini dan masa akan datang. Kemampuan komunikasi dengan Cina bukan saja dimiliki oleh pemimpin nasional di pusat, akan tetapi kemampuan seorang pemimpin nasional di daerahpun mempunyai skil berkomunikasi dengan negara tirai bambu tersebut.

Seorang pemimpin nasional Indonesia selain mempunyai Visi yang memandang jauh ke depan juga mempunyai kemampuan untuk mengkoneksikan potensi Indonesia ke tingkat global, yakni Amerika dan Rusia. Amerika ingin menjadi adikuasi dunia abadi. Oleh karena itu kemampuan seorang pemimpin nasional plus komunikator politik mampu mensinergikan kepentingan Indonesia dengan kepentingan global tanpa mengorbankan kepentingan bangsa. Komunikasi dan diplomasi dengan dunia global tentunya multlak diperlukan.

Namun demikian Indonesia tidak boleh dengan serta merta menafikan Rusia sebagai bangsa yang besar dan berperadaban tinggi sampai saat ini masih memainkan catur politiknya di Eropa Timur dan Timur Tengah. Oleh karena itu kesungguhan seorang pemimpin nasional menjadi harapan hidup bagi bangsa Indonesia 50 tahun sampai 100 tahun ke depan.

Di samping itu pengaruh Timur Tengah dan Persia raya terhadap perkembangan politik Indonesia pada masa datang sangat menentukan perkembangan politik di Indonesia. Fenomena tersebut dapat dilihat dari kehadiran Raja Salman ke Indonesia menjelang Pilkada DKI. Karena apapun fenomenanya, umat Islam terbesar di dunia adalah Indonesia. Dan Islam di Indonesia dikenal moderat. Oleh karena itu kemampuan komunikasi pemimpin nasional Indonesia tidak boleh menafikan Timur Tengah dan Persia. Karena Persia saat ini sangat berpengaruh di dunia baik ilmu pengetahuan maupun politik maupun nuklir. Saat ini banyak ilmuan yang lahir di timur Tengah, baik di Mesir maupun di Iran. Fenomena tersebut bagi Indonesia menjadi mitra dengan berbagai negara di timur Tengah. Indonesia tidak bergitu saja melihat Timur Tengah diperlakukan oleh Amerika. Karena peramal Amerika Jika Timur Tengah bersatu dengan Cina maka Amerika akan hancur. Maka lebih duluan mendominasi politik

Timur Tengah agar Timur Tengah tidak menjadi kekuatan politik di masa akan Datang.

F. Kesimpulan

Komunikasi pemimpin pusat-daerah merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari sistem kepemimpinan Indonesia. Komunikasi yang harmonis pemimpin pusat daerah tidak boleh berhenti dan bukan saja waktu konflik semata, akan tetapi komunikasi tersebut berjalan setiap saat di mana saja, kapan saja dan berlangsung dalam suasana yang bagaimana sulit sekalipun. Pemimpin Nasional di Indonesia merupakan seorang Ideolog dan komunikator Politik yang handal di masa akan datang. Konsep kepemimpinan mengacu kepada Pancasila dan UUD NRI 1945. Seorang pemimpin Nasional Indonesia yang memiliki visi yang jauh ke depan dan menyelamatkan Indonesia seratus tahun ke depan. Kemampuan untuk mengkoneksikan kepentingan Indonesia yang multikultur menjadi acuan dalam menjalankan sistem kepemimpinan saat ini dan pada masa datang.

Di samping itu kemampuan untuk berkomunikasi antara sesama pemimpin pusat-daerah memerlukan ketrampilan memahami budaya Indonesia yang sangat plural. Demikian juga kemampuan pemimpin nasional membutuhkan keterampilan untuk mengkomunikasikan potensi yang ada di Indonesia dengan negara-negara di kawasan Asean dan Asia Pasifik. Mitra strategis Indonesia masa datang adalah Cina, karena Cina sebagai sumber kekuatan Asia di masa datang. Dan komunikasi dengan Amerika menjadi teman yang sangat menentukan dalam menjaga kesatuan Republik Indonesia di masa datang. Arab sebagai negara yang tidak begitu aman bagi politik Internasional mejadi mitra lama yag harus dimaknai sebagai mitra budaya demi menjadi keutuhan NKRI.

DAFTAR PUSTAKA

Nazir, (1988), Metode Penelitian, Ghalia, Indonesia.

Shihab, M., Quraish,(2007). Tafsir Al-Mishbah, Volume 1, Lentera Hati, Ciputat, Tangerang.

Tim Pokja (2017) Kepemimpinan, Lemhannas RI, Jakarta